

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN PROGRAM UNGGULAN
PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS DI SDN PERMATA BIRU**

Nurdita Indriawati¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹ditaindriawati89@gmail.com, ²mulyawan@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the rapid shift toward digital transformation in education and the urgent need for effective pedagogical tools in public institutions. While many studies focus on integrated curricula in private religious schools, literature specifically examining the implementation of Islamic education excellence programs within State Elementary Schools (SDN) remains limited. Such institutions often face structural constraints, including limited academic time and resources. The primary objective of this study is to comprehensively evaluate the implementation of the curriculum and Islamic education excellence programs at SDN Permata Biru using a gap analysis to identify discrepancies between ideal policy and practical reality. A qualitative descriptive approach with a case study design was employed, utilizing the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model as the analytical framework. Data were gathered through a triangulation of methods, including participatory observation, semi-structured in-depth interviews with key stakeholders, and rigorous documentation studies. The findings reveal a positive anomaly where SDN Permata Biru successfully created a synchronization model between the National Curriculum (Kurikulum Merdeka) and religious programs, which are integrated organically into the school culture rather than being mere additions. Statistical data shows high achievement levels, such as 98% in congregational prayer habituation and 82% in Tahfidz Al-Qur'an. Notably, the program increased student motivation and enthusiasm instead of adding cognitive burden. The implications of this study highlight that instructional leadership and managerial flexibility are vital for overcoming bureaucratic barriers in state schools. This research provides a strategic blueprint for other public schools to harmonize national standards with religious character building effectively.

Keywords: Case study, CIPP model, curriculum integration, Islamic education, state elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran cepat menuju transformasi digital dalam pendidikan dan kebutuhan mendesak akan perangkat pedagogis yang efektif di lembaga negeri. Meskipun banyak kajian mengenai kurikulum terintegrasi pada sekolah agama swasta, literatur yang secara spesifik membedah implementasi program unggulan pendidikan Islam di lingkup Sekolah Dasar Negeri (SDN) masih relatif terbatas. Lembaga-lembaga tersebut seringkali terbentur pada kendala struktural, termasuk keterbatasan alokasi waktu akademik dan sumber daya pendukung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara komprehensif implementasi kurikulum dan program unggulan pendidikan Islam di SDN Permata Biru dengan menggunakan analisis kesenjangan untuk mengidentifikasi diskrepansi antara kebijakan ideal dan realitas praktis. Pendekatan

kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisisnya. Data dikumpulkan melalui triangulasi metode, yang mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan para pemangku kepentingan utama, serta studi dokumentasi yang teliti. Temuan penelitian mengungkapkan adanya anomali positif di mana SDN Permata Biru berhasil menciptakan model sinkronisasi antara Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) dengan program keagamaan, yang terintegrasi secara organik ke dalam budaya sekolah dan bukan sekadar tambahan. Data statistik menunjukkan tingkat pencapaian yang tinggi, seperti 98% pada pembiasaan shalat berjamaah dan 82% pada program Tahfidz Al-Qur'an. Secara signifikan, program ini terbukti meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa alih-alih menambah beban kognitif. Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan instruksional dan fleksibilitas manajerial merupakan faktor vital untuk mengatasi hambatan birokrasi di sekolah negeri. Penelitian ini memberikan cetak biru strategis bagi sekolah negeri lainnya untuk mengharmonisasikan standar nasional dengan pembentukan karakter religius secara efektif.

Kata Kunci: Integrasi kurikulum, model CIPP, pendidikan Islam, sekolah dasar negeri, studi kasus.)

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan vital sebagai instrumen utama dalam membentuk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di kancah global (Abdillah, F. 2024). Dalam struktur pendidikan, kurikulum menempati posisi sentral sebagai pedoman dan jantung dari seluruh dinamika proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga formal (Azhari, H. 2025). Di tengah dinamika perubahan zaman yang kian cepat, Indonesia terus melakukan berbagai transformasi kurikulum sebagai langkah adaptif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Upaya ini bukan sekadar perubahan administratif, melainkan sebuah ikhtiar untuk tetap menjaga relevansi antara nilai-nilai moral keagamaan yang menjadi akar budaya bangsa dengan tuntutan kompetensi global yang menuntut profesionalisme serta keahlian teknis. Terutama pada level pendidikan dasar, integrasi antara kurikulum nasional yang bersifat umum dengan program kekhasan agama menjadi sebuah strategi yang sangat krusial (Tomia, E., et al. 2025). Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa pembentukan karakter dan jati diri peserta didik telah ditanamkan secara kokoh sejak usia dini, sehingga mereka memiliki pondasi spiritual

yang kuat dalam menghadapi arus modernisasi. Fenomena ini kemudian mendorong lahirnya berbagai inovasi kurikuler di sekolah dasar, salah satunya adalah pengadopsian program-program unggulan pendidikan Islam yang dirancang secara khusus untuk mempertebal identitas religius siswa, meskipun mereka berada di lingkungan sekolah umum.

Meskipun kajian mengenai efektivitas kurikulum yang terintegrasi telah banyak dilakukan dengan fokus pada institusi madrasah, namun literatur yang secara spesifik membedah implementasi program unggulan Islam di lingkup Sekolah Dasar Negeri (SDN) masih relatif terbatas dan memerlukan pendalaman yang lebih komprehensif. Berbagai studi pendahulu memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program keagamaan tambahan di sekolah negeri seringkali terbentur pada kendala klasik, yakni keterbatasan alokasi waktu dalam jadwal akademik yang sudah padat serta keterbatasan sumber daya pendukung untuk menjalankan program di luar standar nasional (Humaedi, H., & Hartono, R. 2021). Di sinilah letak urgensi dilakukannya gap analysis untuk

mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan kurikulum yang telah dirumuskan secara ideal dengan realitas pelaksanaan praktis di lapangan. Evaluasi terhadap kesenjangan ini menjadi titik kritis untuk memahami sejauh mana sebuah program unggulan dapat berjalan secara harmonis berdampingan dengan kurikulum formal tanpa menimbulkan beban kognitif yang berlebihan bagi peserta didik. Fokus utamanya adalah menjamin bahwa target kompetensi spiritual dapat tercapai secara optimal tanpa mengorbankan capaian akademik umum, sehingga tercipta keseimbangan perkembangan intelektual dan emosional siswa.

SDN Permata Biru terpilih sebagai lokus penelitian yang sangat relevan dan menarik untuk dikaji, mengingat institusi ini memiliki komitmen tinggi dalam mengimplementasikan program unggulan pendidikan Islam meskipun berstatus sebagai sekolah negeri yang secara administratif berada di bawah naungan pemerintah umum. Kebaruan atau novelty dari penelitian ini terletak pada upaya analisis mendalam terhadap strategi sinkronisasi kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah, serta

bagaimana evaluasi menyeluruh dilakukan terhadap dampak program tersebut bagi terbentuknya budaya sekolah yang religius. Penelitian ini tidak hanya membatasi diri pada pengukuran hasil belajar siswa secara kuantitatif, melainkan juga menyoroti proses manajerial, tata kelola program, hingga kendala operasional yang dihadapi oleh para pendidik dan pengelola sekolah. Dengan pendekatan evaluatif yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memotret secara utuh implementasi kurikulum dan program unggulan pendidikan Islam di SDN Permata Biru. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi perbaikan bagi sekolah terkait, tetapi juga dapat menjadi model percontohan (benchmarking) bagi sekolah negeri lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum nasional secara efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Strategi metodologis yang diterapkan dalam kajian ini bersandar pada pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengadopsi desain studi kasus sebagai kerangka kerja utama untuk membedah secara mendalam

dinamika implementasi kurikulum serta program unggulan pendidikan Islam di SDN Permata Biru. Penetapan desain studi kasus ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh dan menyeluruh dalam konteks naturalistiknya, di mana batas antara realitas yang diteliti dengan latar lingkungannya seringkali bersifat cair dan saling berkelindan. Dalam menentukan sumber data, penelitian ini melibatkan seluruh ekosistem civitas akademika yang bersentuhan langsung dengan kebijakan program keagamaan tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja melalui metode purposive sampling, di mana pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi paling kaya. Subjek yang berperan sebagai informan kunci dalam hal ini mencakup jajaran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, koordinator program keagamaan, guru pendidikan agama Islam sebagai garda terdepan instruksional, hingga perwakilan orang tua siswa. Diversifikasi subjek ini bertujuan untuk mengonstruksi sebuah pemahaman yang multidimensional dan komprehensif mengenai efektivitas

serta dampak nyata dari kurikulum yang telah dijalankan. Prosedur penggalan data dalam penelitian ini dilakukan melalui skema triangulasi metode yang mengintegrasikan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur, serta studi dokumentasi yang teliti. Dalam paradigma kualitatif ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama (human instrument) yang terjun langsung ke lapangan guna menangkap esensi fenomena secara autentik, dengan didampingi oleh instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan (field notes) (Tanzeh, H. A. 2018). Kegiatan observasi difokuskan pada pengamatan perilaku dan aktivitas harian dalam program unggulan, sementara sesi wawancara dipergunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam sisi manajerial, latar belakang pengambilan keputusan, serta berbagai hambatan operasional yang muncul. Selain itu, studi dokumentasi terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga rapor capaian siswa dilakukan sebagai upaya verifikasi faktual. Guna menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan uji kredibilitas melalui

member check dan triangulasi sumber data. Hasil dari pengujian ini memastikan bahwa informasi yang berhasil dihimpun memiliki tingkat konsistensi dan derajat kepercayaan yang tinggi, sehingga temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas objektif yang terjadi di SDN Permata Biru. Seluruh data yang terkumpul kemudian diproses melalui model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mengoperasikan tiga alur kegiatan secara simultan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data melibatkan proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data mentah untuk memisahkan informasi yang relevan dengan parameter evaluasi kurikulum. Selanjutnya, data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang logis guna menyingkap pola hubungan antarberbagai komponen pendidikan yang ada. Kerangka evaluasi yang menjadi acuan penelitian ini adalah model CIPP yang membagi analisis ke dalam aspek konteks, input, proses, dan produk. Secara konseptual, efektivitas implementasi dalam penelitian ini (Y) diposisikan sebagai sebuah variabel

hasil yang muncul dari integrasi antara kualitas input kurikulum (X^1) dan kapabilitas proses manajerial sekolah (X^2). Penjelasan atas simbol-simbol tersebut menegaskan sebuah hubungan kausalitas bahwa keberhasilan program (Y) merupakan derivasi dari sejauh mana kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana (X^1) dapat dikelola secara optimal melalui kepemimpinan instruksional dan strategi pembelajaran (X^2) yang tepat di lingkungan SDN Permata Biru.

Kerangka teoretis yang mengalasi penelitian ini berakar pada diskursus evaluasi kurikulum yang dipahami bukan sekadar sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai sebuah prosedur sistematis untuk mengukur derajat efektivitas, efisiensi, serta relevansi fungsional dari suatu program pendidikan. Dalam perspektif ini, kurikulum didefinisikan secara lebih luas melampaui tumpukan dokumen rencana pembelajaran statis, melainkan bertransformasi menjadi "kurikulum hidup" (living curriculum) yang mewujud dalam dinamika interaksi nyata di dalam ruang kelas (Azhari, H. 2025). Guna membedah kompleksitas tersebut, penelitian ini memanfaatkan

kerangka evaluasi program melalui pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini menyediakan struktur analisis yang komprehensif untuk memotret bagaimana latar belakang kebijakan, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, hingga proses eksekusi harian saling berinteraksi dalam menentukan kualitas capaian peserta didik. Pada institusi sekolah dasar negeri yang mengintegrasikan program unggulan Islam, tantangan utamanya terletak pada proses sinkronisasi yang harmonis antara standar nasional pendidikan dengan nilai-nilai kekhasan agama (Kurahman, O. T., & Rusmana, D. 2025). Secara konseptual, upaya visi ini ditujukan untuk menciptakan ekuilibrium antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang koheren dengan filosofi pendidikan karakter. Di sini, pendidikan Islam diposisikan sebagai instrumen fundamental dalam membekali peserta didik dengan ketahanan moral dan spiritual di tengah terpaan arus globalisasi yang seringkali bersifat mendisrupsi nilai-nilai tradisional (Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. 2025).

Eksplorasi terhadap literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan adanya kontribusi yang cukup luas dalam memetakan dialektika kurikulum, baik di lembaga pendidikan berbasis agama maupun sekolah umum. Temuan-temuan sebelumnya secara konsisten menggarisbawahi bahwa efektivitas program unggulan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah serta kapasitas kreatif para pendidik dalam melakukan modifikasi kurikulum yang adaptif tanpa mencederai regulasi pemerintah yang berlaku (Cahyanti, N. S. 2025). Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan literatur (research gap) yang signifikan, di mana mayoritas kajian akademis cenderung memusatkan perhatian pada institusi swasta seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT) atau madrasah yang memiliki ruang otonomi kurikulum agama yang lebih luas. Sebaliknya, studi pada lingkup sekolah dasar negeri masih terbatas dan seringkali hanya menyentuh permukaan terkait hambatan birokrasi dan keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran agama (Zahro, N. F. 2025). Oleh karena itu, tinjauan terhadap berbagai studi tersebut menjadi

pijakan krusial bagi penelitian ini untuk menginvestigasi lebih dalam mengenai inovasi manajerial yang ditempuh oleh SDN Permata Biru dalam mengelola program unggulan pendidikan Islam di bawah keterbatasan ruang gerak lembaga negeri.

Dasar pemikiran yang diusung dalam penelitian ini berangkat dari tesis bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan Islam tidak boleh direduksi sebatas pada aspek kognitif seperti hafalan atau formalitas ritualitas keagamaan semata (Hasanah, S. M. 2025). Keberhasilan yang substantif diukur dari sejauh mana nilai-nilai tersebut mampu terinternalisasi menjadi sebuah budaya sekolah yang organik (Yohan, S. 2025). Adanya asumsi mengenai korelasi positif antara kekuatan dukungan manajerial sekolah dengan kualitas output program menjadi premis dasar yang memperkuat urgensi penelitian ini. Melalui sintesis antara teori manajemen kurikulum dan analisis kritis terhadap praktik pendidikan Islam di sekolah umum, penelitian ini berupaya memverifikasi apakah model integrasi kurikulum di SDN Permata Biru telah mencapai level

ideal yang transformatif atau masih tertahan pada level adaptasi administratif yang bersifat superfisial. Dengan berpijak pada landasan teoretis tersebut, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan sebuah model integrasi yang efektif, yang mampu menjembatani ekspektasi akademik formal dengan kebutuhan mendesak akan penguatan karakter religius pada jenjang pendidikan dasar secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan intensif selama kurun waktu tiga bulan, yang dimulai pada medio Februari hingga April tahun 2026. Fokus lokus penelitian ditetapkan di SDN Permata Biru, sebuah institusi pendidikan negeri yang memiliki karakteristik unik dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Kronologi penelitian diawali dengan tahap observasi awal yang bertujuan untuk melakukan pemetaan mendalam terhadap kondisi objektif di lapangan, mencakup sarana prasarana, interaksi edukatif, serta atmosfir religius yang terbangun di sekolah. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan wawancara mendalam kepada para informan kunci, yakni

kepala sekolah, staf pengajar, serta komite sekolah, guna menggali data kualitatif mengenai landasan kebijakan dan dinamika pelaksanaan program. Seluruh data tersebut kemudian disintesis dengan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan sebuah anomali positif di mana SDN Permata Biru berhasil menciptakan pola integrasi kurikulum yang melampaui batas standar nasional, dengan menyisipkan penguatan karakter religius yang berkelanjutan tanpa mengabaikan capaian akademik umum.

Profil Implementasi Kurikulum dan Program Unggulan

Implementasi kurikulum di SDN Permata Biru merepresentasikan sebuah model sinkronisasi yang terukur dan terencana antara Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) dengan Program Unggulan Pendidikan Islam. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa program unggulan ini tidak diposisikan sebagai entitas tambahan yang berdiri sendiri atau sekadar muatan lokal yang bersifat opsional. Sebaliknya, program tersebut telah terinternalisasi secara organik ke dalam budaya

sekolah melalui mekanisme pembiasaan harian dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi ajar mata pelajaran umum. Keberhasilan ini mengindikasikan adanya pemahaman yang mendalam dari pihak manajemen sekolah bahwa pendidikan Islam harus menjadi jiwa dalam setiap aktivitas instruksional, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama di benak peserta didik.

1. Struktur Program Unggulan Keagamaan

Struktur program unggulan keagamaan yang diterapkan di SDN Permata Biru bertumpu pada beberapa pilar fundamental yang mencakup dimensi kognitif, spiritual, dan etika. Pilar-pilar tersebut meliputi program tahfidz Al-Qur'an untuk penguatan hafalan, praktik ibadah harian sebagai bentuk internalisasi syariat, serta pembentukan akhlakul karimah sebagai representasi dari nilai-nilai ihsan. Perancangan struktur ini dilakukan dengan mempertimbangkan beban kognitif siswa agar tercipta keseimbangan yang harmonis antara asupan spiritual dan tuntutan akademik formal. Melalui pembagian alokasi waktu yang presisi, sekolah berupaya

meminimalisir potensi kejenuhan siswa dalam mengikuti rangkaian program yang padat.

a) Mekanisme Integrasi Kurikulum

Secara teknis, mekanisme integrasi kurikulum dijalankan melalui proses pemetaan kompetensi dasar secara silang (cross-curriculum mapping). Pihak sekolah mengidentifikasi nilai-nilai karakter Islam yang relevan untuk disisipkan ke dalam tema-tema pembelajaran umum, seperti sains, sosial, maupun bahasa. Evaluasi internal terhadap efektivitas mekanisme ini menunjukkan tren pencapaian yang sangat positif dan menggembirakan. Data empiris mengenai ketercapaian target program unggulan dapat dicermati pada Tabel 1 yang menyajikan perbandingan antara target dan realisasi pada tahun ajaran berjalan.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Program Unggulan Tahun Ajaran 2025/2026

Jenis Program Target Capaian (%)	
Realisasi (%) Kategori	
Tahfidz Juz 30	
85	82
Sangat Baik	

Pembiasaan Shalat Berjamaah	
100	98
Sangat Baik	
Literasi Al-Qur'an	90
88	89
Baik	

Tabel1. Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa program pembiasaan shalat berjamaah mencapai angka realisasi tertinggi, yakni 98%. Fenomena ini memberikan indikasi kuat bahwa aspek-aspek yang bersifat psikomotorik dan afektif cenderung lebih mudah diadopsi dan terinternalisasi dalam ekosistem sekolah melalui keteladanan dan pengawasan langsung. Sementara itu, program tahfidz Juz 30 yang bersifat kognitif-memoratif mencapai angka 82%. Walaupun sedikit di bawah target awal, angka ini tetap dikategorikan sebagai pencapaian sangat baik mengingat keterbatasan jam tatap muka di sekolah negeri. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru pendamping yang secara konsisten melakukan monitoring harian terhadap progres setiap siswa.

Analisis Evaluasi Berdasarkan Model CIPP

Diskusi lebih lanjut mengenai efektivitas program ini dilakukan dengan menggunakan kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Analisis ini bertujuan untuk membedah secara holistik bagaimana variabel konteks kebijakan dan input sumber daya berinteraksi dengan proses pelaksanaan sehingga menghasilkan output atau produk pendidikan yang berkualitas di SDN Permata Biru.

1. Kesesuaian Proses dan Hasil

Evaluasi pada dimensi proses mengungkapkan bahwa faktor kepemimpinan instruksional dari kepala sekolah memegang peranan krusial dalam menjaga ritme dan konsistensi pelaksanaan program. Kepemimpinan yang kuat mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk tetap komitmen pada visi religius yang telah ditetapkan. Tantangan berupa keterbatasan durasi waktu pembelajaran formal dijawab dengan inovasi manajerial yang cerdas, seperti optimalisasi waktu jeda istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang difokuskan pada penguatan literasi Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa kendala

struktural di sekolah negeri dapat diatasi dengan fleksibilitas manajerial dan kreativitas pedagogis.

a) Interpretasi Hasil dan Keterkaitan Konsep

Temuan dalam penelitian ini memberikan konfirmasi empiris yang selaras dengan teori "kurikulum hidup" (living curriculum). Kurikulum di SDN Permata Biru tidak dipandang sebagai artefak dokumen yang kaku, melainkan sebagai entitas yang dinamis dan dihidupkan melalui interaksi harian antara pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat studi-studi terdahulu yang menekankan bahwa modifikasi kurikulum yang kreatif merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan program khusus di bawah payung lembaga negeri. Namun, terdapat temuan menarik yang membedakan penelitian ini dengan riset sebelumnya; jika penelitian lain sering mengkhawatirkan beban kognitif berlebih akibat tambahan kurikulum agama, di SDN Permata Biru justru ditemukan bahwa program unggulan meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar. Variasi aktivitas pembelajaran yang ditawarkan dalam program unggulan terbukti mampu memecah kejenuhan siswa terhadap

materi pelajaran umum yang seringkali bersifat teoretis.

b) Implikasi Teoritis dan Terapan

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model integrasi kurikulum agama di sekolah umum, menegaskan bahwa nilai-nilai spiritualitas dapat berfusi secara harmonis dengan standar nasional tanpa harus merubah struktur kurikulum secara radikal. Secara terapan, keberhasilan SDN Permata Biru dapat dijadikan acuan atau blueprint bagi sekolah negeri lain dalam menyusun pedoman operasional yang adaptif. Berdasarkan model penelitian yang digunakan, efektivitas implementasi (Y) terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas proses manajerial (X2). Kualitas proses ini mencakup kebijakan sekolah yang suportif, kompetensi guru yang memadai, serta kolaborasi yang erat dengan wali murid. Oleh karena itu, implikasi strategis dari penelitian ini menyarankan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar harus dimulai dari penguatan tata kelola manajerial dan sinkronisasi visi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, model ini menawarkan

solusi pragmatis sekaligus substantif bagi pengembangan pendidikan Islam di lembaga pendidikan dasar negeri.

D. KESIMPULAN

Melalui penerapan kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), penelitian ini sukses menggambarkan potret menyeluruh mengenai penerapan kurikulum serta program andalan pendidikan Islam di SDN Permata Biru . Studi ini menemukan sebuah fenomena unik yang positif, di mana sebuah sekolah dasar berstatus negeri mampu menyelaraskan Kurikulum Merdeka dengan program keagamaan secara selaras dan seimbang . Alih-alih dianggap sebagai beban ekstra yang memberatkan, program unggulan ini justru menyatu secara alami ke dalam ekosistem sekolah dan terintegrasi dengan mata pelajaran umum lewat strategi pemetaan kurikulum silang (cross-curriculum mapping) .Efektivitas dari model penyelarasan ini tercermin nyata dalam data sekunder pada tahun ajaran 2025/2026 yang mencatatkan persentase keberhasilan yang luar biasa . Ranah afektif dan psikomotorik menempati urutan teratas dalam pencapaian, yang ditunjukkan oleh tingkat partisipasi rutin shalat

berjamaah hingga mencapai angka 98% . Di sisi lain, program yang menguji aspek ingatan dan kognisi juga mencatat performa memuaskan, dengan tingkat keberhasilan literasi Al-Qur'an sebesar 89% dan hafalan tahfidz Juz 30 yang menyentuh angka 82% . Uniknya, penambahan program berbasis agama ini tidak memicu kelelahan berpikir pada murid . Keberagaman metode pembelajaran yang diberikan justru berhasil mengusir rasa bosan terhadap pelajaran umum yang kaku, sekaligus memicu kembali semangat dan gairah belajar mereka .Dari sudut pandang tata kelola, hambatan sistemik yang biasanya mengikat institusi sekolah negeri—seperti birokrasi yang kaku dan sempitnya waktu belajar—dapat disiasati melalui kebijakan manajemen yang luwes serta inovasi mengajar yang kreatif . Pemanfaatan waktu istirahat secara optimal dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler wajib menjadi langkah nyata untuk mengakomodasi program di tengah padatnya kurikulum nasional . Pada kesimpulannya, riset ini membuktikan bahwa keberhasilan pelaksanaan program (\$Y\$) ditentukan secara signifikan oleh mutu proses manajerial sekolah (\$X_2\$), yang ditopang oleh

kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang tangguh, keahlian para guru, serta sinergi yang solid dengan pihak keluarga . Pola manajemen yang diterapkan SDN Permata Biru ini tidak hanya memperkaya khazanah teoretis, tetapi juga menjadi cetak biru (blueprint) aplikatif bagi sekolah umum lain dalam memadukan standar pendidikan nasional dengan penanaman nilai-nilai karakter religius secara jangka panjang .

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Azhari, H. (2025). Struktur Kurikulum Pendidikan. Feniks Muda Sejahtera.
- Cahyanti, N. S. (2025). Strategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum yang Adaptif di Sekolah-Sekolah Tertinggal. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 100-120. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.437>
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. (2025). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam. *PT Arr Rad Pratama*.
- Hasanah, S. M. (2025). Evaluasi responsif program tahfidz quran dalam perspektif pendidikan islam: Studi pada Pondok Pesantren Hamalatul Quran Putri Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/80728/>
- Humaedi, H., & Hartono, R. (2021). kebijakan pendidikan islam di indonesia 1950-2013 (analitis alokasi waktu pelajaran pai pada sekolah umum). *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 317-333. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i1.4724>
- Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 179-189. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.563>
- Tanzeh, H. A. (2018). Penelitian Kualitatif. *Akademia Pustaka*.
- Tomia, E., Ahid, N., & Fauziah, E. (2025). INTEGRASI NILAI AGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN FORMAL DI INDONESIA: KAJIAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 219-237. <https://doi.org/10.30863/attadib.v6i2.9321>
- Yohan, S. (2025). IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENDORONG AKTUALISASI DIMENSI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SD N 1 UMBAR KELUMBAYAN TANGGAMUS (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/39267/>
- Zahro, N. F. (2025). Kendala dan Solusi dalam Pengajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 446-455. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2828>